

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Sulaman di Provinsi Sumatera Barat

Aninda Aizat^{1*}, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: Aizataninda92@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

16 Oktober 2020

Disetujui:

26 November 2020

Terbit daring:

1 Desember 2020

Sitasi:

Aizat, A & Sentosa, S, U Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil sulaman di Provinsi Sumatera Barat
JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(4),

Abstract

This study aims to examine of the factors that influence the production of small embroidery industries in West Sumatra Province with the Fixed Effect Model (FEM) selected. The data used is panel data during the 2014-2018 period, with documentation data collection techniques and literature study obtained from related institutions and agencies. The variables used are Capital (X1), Labor (X2) and Business Units (X3). The research method used is: OLS. estimation results show the capital has positive, insignificant. Effect on embroidery production in West Sumatra. Furthermore, Labor has a negative and insignificant effect on embroidery production in West Sumatra. And the business unit has a positive and significant effect on embroidery production in West Sumatra. Together, capital, labor and business units have a significant effect on embroidery production in West Sumatra.

Keywords: Capital, Labor, Business Units, Production, and Ordinary Least Square (OLS).

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah menguji faktor apa saja yang mempengaruhi produksi industri kecil sulaman di Provinsi Sumatera Barat dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2014-2018, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dari dokumentasi serta kepustakaan diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Variabel yang digunakan adalah Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Unit Usaha (X3). Metode penelitian yang dipakai yaitu: *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi memperlihatkan bahwa Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi sulaman di Sumatera Barat. Selanjutnya Tenaga Kerja memiliki pengaruh negative dan tidak berarti terhadap hasil produksi sulaman di Sumatera Barat. Dan unit usaha memiliki pengaruh serta berarti atas produksi sulaman Provinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan Modal, tenaga kerja dan unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan atas produksi sulaman di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Unit Usaha, Produksi, dan *Ordinary Least Square* (OLS).

Kode Klasifikasi JEL: D24, F66

PENDAHULUAN

Industri merupakan suatu kegiatan barang setengah jadi dan barang mentah menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah dan mendapatkan keuntungan. Bentuk industri yang mengikutsertakan masyarakat adalah usaha industri kecil. Industri kecil sulaman merupakan industri kecil Khas Sumatera Barat. Sumatera Barat sendiri memiliki 7 daerah yang menjadi pusat produksi sulaman, yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang Panjang.

Modal diartikan barang maupun uang yang dipakai untuk menghasilkan hasil produksi. Modal yang digunakan tersebut untuk membiayai proses secara keseluruhan dalam produksi (Riyanto, 2011). Modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap, yakni modal yang digunakan selama proses, dan tidak terpakai secara keseluruhan dalam sekali proses produksi saja. Sedangkan modal tidak bergerak ini terdiri dari tanah, bangunan, dan mesin yang digunakan. Selanjutnya adalah modal variabel, yakni yang digunakan dalam proses dan terpakai habis dalam sekali proses produksi saja, modal bergerak terdiri dari biaya yang digunakan untuk memenuhi bahan baku, gaji karyawan. Tenaga kerja adalah bagian yang paling penting dalam proses produksi. Tenaga kerja memiliki peran dalam menggunakan faktor produksi lain untuk menghasilkan suatu keluran yang dapat dimanfaatkan (Mulyadi, 2003: 37). Yang disebut dengan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia bekerja, yakni dalam usia 25-64 tahun atau penduduk yang sudah mempunyai kemampuan dalam menghasilkan suatu keluaran berupa barang atau jasa, untuk orang lain maupun dirinya sendiri (Idris, 2016:9). Unit usaha merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan akhir mendapatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan unit usaha dan variabel dependen yaitu produksi industri kecil sulaman di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini dibahas seberapa besar pengaruh antar variabel dengan analisis regresi panel dan menggunakan metode *Fixed Effect Model*.

Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini semi logaritma dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + U_{tit} \quad (1)$$

Keterangan dari model tersebut yaitu β adalah koefisien regresi variabel dependen, Y_{it} adalah Produksi Sulaman, X_{1it} adalah Modal, X_{2it} adalah tenaga kerja, X_{3it} adalah unit usaha, U_{it} adalah *Error Term*, I adalah Cross Section, t adalah *Time Series*, Log adalah *Logaritma*.

Uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji tersebut, tidak ditemukan masalah. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F untuk mencari tahu apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan cara melihat perbandingan t-tabel dan t-hitung.

Produksi industri sulaman (Y), merupakan nilai produksi yang dihasilkan dalam kegiatan produksi selama satu tahun, yang diukur dengan satuan rupiah. Modal (X_1) adalah ketersediaan modal yang digunakan untuk biaya produksi, yaitu berupa uang dan ketersediaan mesin-mesin maupun peralatan lainnya yang digunakan dalam produksi industri sulaman di Provinsi Sumatera Barat selama satu tahun yang diukur dengan rupiah. Tenaga Kerja (X_2), yaitu jumlah orang yang bekerja dalam menghasilkan produksi industri sulaman di Provinsi Sumatera Barat selama satu tahun dengan satuan orang. Lama usaha (X_3), merupakan jangka

waktu unit usaha industri sulaman di Provinsi Sumatera Barat beroperasi dalam memproduksi yang diukur dengan satuan tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + U_{it} \quad (2)$$

$$\text{Log } Y = 10.98 + 0.087(\log X_1) - 0.05(\log X_2) + 0.88 (\log X_3) \quad (3)$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Modal (X_1) berpengaruh positif terhadap produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,09. Hasil tersebut berarti bahwa jika Modal mengalami peningkatan sebesar 1%, maka produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat juga meningkat sebesar 0,09 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini berarti terjadi penambahan modal maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap jumlah produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, persamaan memperlihatkan tenaga kerja (X_2) berpengaruh negatif terhadap produksi sulaman Provinsi Sumatera Barat (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0.05. Hal ini berarti, apabila Tenaga Kerja (X_2) mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, produksi sulaman menurun sebanyak -0.05. Hal ini berarti terjadi penambahan tenaga kerja, akan mempengaruhi penurunan terhadap jumlah produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Unit Usaha (X_3) memiliki pengaruh yang positif atas produksi sulaman Provinsi Sumatera Barat (Y) dengan koefisien regresi 0.88. hal ini berarti, apabila Unit Usaha mengalami peningkatan sebanyak 1 persen, produksi sulaman juga meningkat sebanyak 0.88. Hal ini berarti terjadi penambahan Unit Usaha akan mempengaruhi peningkatan terhadap jumlah produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Modal Terhadap Produksi Industri Kecil Menengah Sulaman di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Modal tidak memiliki pengaruh yang berarti atas produksi Sulaman di 7 Kab./Kota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa modal tidak mempengaruhi hasil keluaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat (Agustin, 2018) yang menyatakan modal tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil produksi, hal itu dikarenakan gaji tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Solikhah, 2017) yang mengatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh yang berarti dengan produksi konveksi, disebabkan karena pasokan kain yang digunakan dalam proses produksi merupakan pinjaman.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Menengah Sulaman di Provinsi Sumatera Barat

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri sulaman Provinsi Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan Tenaga Kerja tidak mempengaruhi hasil keluaran. Disebabkan oleh menurunnya tenaga kerja, meningkat pula resiko yang dihasilkan, yang akan mempengaruhi

keluaran yang dihasilkan. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori *law of diminishing return to scale*, (hasil lebih yang semakin berkurang). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyarakan bahwa semua faktor produksi tetap, kecuali tenaga kerja. Pengaruh faktor produksi terhadap kuantitas produksi dilihat secara jelas (Setiawan, 2006). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Marselina (2016) dalam penelitian ini tenaga kerja sektor industri bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti dengan produksi dalam industri di Provinsi Jambi 2000-2013 tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti dengan produksi Sulaman dikarenakan semakin meningkatnya jam kerja, semakin meningkat pula resikonya.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Produksi Industri Kecil Menengah Sulaman di Provinsi Sumatera Barat

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, unit usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi sulaman di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah unit usaha industri kecil menengah sulaman sangat penting karena akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marselina, 2019) menjelaskan apabila jumlah perusahaan meningkat, maka output yang dihasilkan juga akan dan hal itu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Regresi Panel yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha terhadap Produksi Industri Sulaman di 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat selama 5 tahun periode penelitian, dapat diperoleh kesimpulan : Modal tidak memiliki pengaruh dan berarti terhadap produksi industri sulaman 7 Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti tidak ada pengaruh apapun jika modal ditambah atau dikurangi. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan berarti terhadap hasil keluaran sulaman di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan bahwa Tenaga Kerja sudah memberikan kondisi *law of diminishing return* terhadap produksi industri sulaman di Sumatera Barat. Jumlah unit usaha memiliki pengaruh dan berarti/signifikan terhadap produksi sulaman di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan makin bertambahnya jumlah unit usaha, makin banyak persaingan yang akan menyebabkan permintaan akan menurun. Ke tiga variabel tersebut, modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan unit usaha (X3) bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil produksi sulaman provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Mulyadi, D. 2012. *Manajemen Perwilayahan Industri*. Jakarta: Leuser Citra Pustaka.
 Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Nuraini, Ida. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Cetakan Ketujuh. Malang: UMM Press.
 Roger Le Roy Miller, R. E. 2000. *Teori Ekonomi Intennediate*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada